
Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Pada lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance*

Ali Sadikin^{1*}, Dian Masita Dewi²

1,2 Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: Ali72oke@gmail.com

Jln. H. Hasan Basry Banjarmasin kode pos 70123

Abstract

The purpose of this study is to assess the soundness of the bank seen from the Risk Profile Factor, Good Corporate Governance Factor, Earning Factor, Capital Factor, which was surveyed by the IICG institution and published financial reports for the 2014-2016 period. The population is all banking companies listed on the IDX for 2014-2016, while the sample is four banks using the purposive sampling method. The results of the study are seen from the Risk Profile. In the 2016 period, Bank Mandiri was in the very healthy category; BRI was in the healthy category, BTN was in the reasonably healthy category, while BNI was in the less healthy category. From the GCG factor in 2016, Mandiri, BNI, and BRI were in the excellent category, while BTN was in a good category. Assessment of Earning Factors In the 2016 period, Mandiri, BNI, BTN, and BRI were very healthy. Assessment of the Capital factor In the 2016 period, Mandiri, BNI, BTN, and BRI were in the very healthy category. Bank health seen from all factors In the 2016 period, Mandiri, BNI, BTN, and BRI received a composite rating of very healthy.

Keywords: RBBR Method, Bank Health Level

Abstrak

Abstrak adalah ringkasan singkat dan komprehensif dari isi artikel; Abstrak yang disiapkan dengan baik bisa menjadi satu paragraf terpenting dalam sebuah artikel. Kebanyakan pembaca melakukan kontak pertama dengan sebuah artikel hanya dengan melihat abstrak, saat mereka melakukan pencarian literatur. Pembaca sering kali memutuskan atas dasar abstrak apakah akan membaca keseluruhan artikel. Abstrak harus padat dengan informasi. Pastikan menyematkan kata kunci dalam abstrak Anda, agar meningkatkan kemampuan pengguna untuk menemukan artikel Anda di antara halaman web. Abstrak hanya memuat tujuan, metode, temuan, dan kesimpulan hasil penelitian, serta tidak lebih dari 250 kata, sedangkan kata kunci (*keywords*) tidak lebih dari 6 buah kata. Panjang naskah tidak lebih dari 7000 kata.

Keywords: low case, comma, paper template, abstract, keywords, introduction

1. Pendahuluan (Font: Book Antiqua 12 bold, Spasi: Before 2.0; After 1,5)

Dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut pengelolaan perusahaan perbankan yang lebih baik. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan, penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting karena membantu manajemen dalam mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut dalam kondisi Sehat atau Tidak Sehat, jika Tidak Sehat

maka manajemen perbankan akan lebih dini memperbaikinya agar bank tersebut tergolong dalam kategori Sehat.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso Totok, 2006). Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Di samping itu perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam juga akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Taswan, 2006).

Peraturan Bank Indonesia No.13/ 1/ PBI/ 2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 10/ PBI/ 2004 (www.BI.co.id) Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaannya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24/ DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011, bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) selama periode 2014 - 2016. Alasan pemilihan objek penelitian ini karena akan lebih mudah mendapatkan laporan keuangan bank yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang diperoleh dari lembaga IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). Beberapa penelitian terdahulu, (Ulfa, 2018), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). (Nora yacheva, muhammad saifi, 2016) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rbbr (Risk Based Bank Rating). (Yessi, N.P., Rahayu, S.M., dan Endang, 2015), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. (Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, 2014) Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. (Widyaningrum, H.A., Suhandak, 2014) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012).

2. Tinjauan Pustaka

Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan Bank

Budisantoso Totok (2006) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP sebagai berikut :

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2)
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/ 1/ PBI/ 2011(www. BI.co.id, 2004a), peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (composite rating), sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat.

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 (BI.co.id) adalah :

1. Resiko kredit (*Credit Risk*), sebagai resiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*).
2. Resiko pasar (*Market Risk*), adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar
3. Resiko likuiditas (*Liquidity Risk*), adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank
4. Resiko operasional (*Operasional Risk*) adalah resiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank
5. Resiko hukum (*Legal Risk*) adalah resiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis
6. Resiko strategik (*Strategic Risk*) adalah resiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
7. Resiko kepatuhan (*Compliance Risk*) adalah resiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku
8. Resiko reputasi (*Reputation Risk*) adalah resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam Basel II, Resiko Reputasi dikelompokkan dalam *other risk* yang dicakup dalam Pilar 2 Basel II.

Good Corporate Governace (GCG)

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governace* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governace*.

Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan (Kasmir, 2012).

Permodalan (*Capital*)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%. Bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera mendapat pengawasan.

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, yaitu:

- 1) Modal Inti
 - a) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi dari nominalnya
 - c) Modal sumbangan adalah bagian dari modal yang berasal dari sumbangan pemilik saham maupun pihak lain
 - d) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.
 - e) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota
 - f) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan
 - g) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota
 - h) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak
 - i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.
- 2) Modal Pelengkap
 - a) Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak
 - b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
 - c) Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal
 - d) Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan Bank Indonesia

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang disurvei oleh lembaga IICG selama tahun 2014-2016 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016, yang disurvei IICG. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dari kriteria di atas diperoleh 4 perusahaan perbankan yang sesuai yaitu, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), lembaga survei *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

PERINGKAT	PENJELASAN
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 2 menjelaskan tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi sebuah bank yang dilakukan berdasarkan resiko dan kinerja bank sehingga dapat dinilai apakah bank tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP (www.BI.co.id, 2011).

1. Risiko Kredit

Net Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung *persentase* jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank.

2. Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari

masyarakat (Setiawan, 2017) dan (Ulfha, 2018).

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank.

4. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010).

5. NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

6. Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kesehatan permodalan bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara diskriptif.

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Analisis Profile Risiko (*Risk Profile*)
 - 1) Menghitung Risiko Kredit (NPL)

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

Dari tabel 2 diatas menjelaskan kreteria peringkat profil risiko dengan Proxy nya berupa rasio Non Performing Loan (NPL).

2) Menghitung Risiko Likuiditas

Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

Dari tabel di atas menjelaskan kreteria risiko likuiditas dengan Proxy nya berupa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

3. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek penilaian yang mangacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai bank umum.

4. Menghitung Return on Asset (ROA)

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

Dari tabel di atas menjelaskan kreteria profitabilitas dengan Proxy nya berupa rasio Return on Asset (ROA).

5. Menghitung Net Interest Margin (NIM)

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP tahun 2004

Tabel 5 di atas menjelaskan kriteria profitabilitas dengan Proxy nya berupa rasio *Net Interest Margin* (NIM).

6. Analisis Permodalan (Capital)

Tabel 6 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12 %
2	Sehat	9 % ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8 % ≤ NIM < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1 = setiap kali *ceklist* dikalikan dengan 5
- 2) Peringkat 2 = setiap kali *ceklist* dikalikan dengan 4
- 3) Peringkat 3 = setiap kali *ceklist* dikalikan dengan 3
- 4) Peringkat 4 = setiap kali *ceklist* dikalikan dengan 2
- 5) Peringkat 5 = setiap kali *ceklist* dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap *ceklist* kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan.

Tabel 7. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 - 100	PK 1	Sangat Sehat
71 - 85	PK 2	Sehat
61 - 70	PK 3	Cukup Sehat
41 - 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: (Refmasari dan Setiawan, 2014)

4. Analisis dan Pembahasan

1) Risiko Kredit (NPL)

Tabel 8. Bobot PK Komponen NPL (*Non Performing Loan*)

Nama Bank	Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
MANDIRI	2014	1,94%	1	Sangat Sehat
	2015	1,79%	1	Sangat Sehat
	2016	1,88%	1	Sangat Sehat
BNI	2014	3,62%	2	Sehat
	2015	2,81%	2	Sehat
	2016	2,16%	2	Sehat
BTN	2014	2,39%	2	Sehat
	2015	3,76%	2	Sehat
	2016	3,73%	2	Sehat
BRI	2014	1,76%	1	Sangat Sehat
	2015	1,44%	1	Sangat Sehat
	2016	1,27%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Dari tabel 8 di atas menjelaskan bahwa rasio NPL bank Mandiri mulai 2014 sampai 2016 sangat sehat begitu juga Bank BRI.

2) Risiko Likuiditas (LDR)

Tabel 9 Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Nama Bank	Periode	LDR(%)	Peringkat	Keterangan
MANDIRI	2014	69,95 %	1	Sangat Sehat
	2015	75,12 %	2	Sehat
	2016	77,95 %	2	Sehat
BNI	2014	81,33 %	2	Sehat
	2015	91,32 %	3	Cukup Sehat
	2016	102,00 %	4	Kurang Sehat
BTN	2014	91,70 %	3	Cukup Sehat
	2015	89,87%	3	Cukup Sehat
	2016	92,49%	3	Cukup Sehat
BRI	2014	76,13%	2	Sehat
	2015	79,87%	2	Sehat
	2016	88,55%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa rasio likuiditas (LDR) bobob PK Komponen LDR Bank Mandiri sangat sehat tahun 2014, sedangkan bank lain mempunyai peringkat dan keterangan bervariasi.

3) Aspek *Good Corporate Governance*

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan *Corporate Governance Perception Index* mulai dari tahun 2014-2016. Untuk tahun 2014 Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara masuk dalam kategori bank sangat baik atau sangat terpercaya, sedangkan Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori bank baik atau terpercaya. Di tahun 2015 Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Rakyat Indonesia, masuk dalam kategori bank sangat baik atau sangat terpercaya. Pada tahun 2016 Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia, masuk dalam kategori bank sangat baik atau sangat terpercaya, sedangkan Bank Tabungan Negara masuk dalam kategori bank baik atau terpercaya.

4) Rasio *Return on Asset (ROA)*

Tabel 10 Bobot PK Komponen ROA (*Return on Asset*)

Bank	Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
MANDIRI	2014	2,99%	1	Sangat Sehat
	2015	3,23%	1	Sangat Sehat
	2016	3,28%	1	Sangat Sehat
BNI	2014	2,49%	1	Sangat Sehat
	2015	2,67%	1	Sangat Sehat
	2016	2,92%	1	Sangat Sehat
BTN	2014	1,71%	1	Sangat Sehat
	2015	1,67%	1	Sangat Sehat
	2016	1,63%	1	Sangat Sehat
BRI	2014	3,99%	1	Sangat Sehat
	2015	4,33%	1	Sangat Sehat
	2016	4,46%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa rasio ROA menunjukkan bobot PK komponen dengan peringkat satu semua Bank dengan keterangan sangat sehat semua.

5) NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel 11 Bobot PK Komponen NIM (*Net Interest Margin*)

Nama Bank	Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
MANDIRI	2014	4,44%	1	Sangat Sehat
	2015	4,78%	1	Sangat Sehat
	2016	4,94%	1	Sangat Sehat
BNI	2014	4,86%	1	Sangat Sehat
	2015	4,87%	1	Sangat Sehat
	2016	5,18%	1	Sangat Sehat
BTN	2014	4,65%	1	Sangat Sehat
	2015	4,66%	1	Sangat Sehat
	2016	4,78%	1	Sangat Sehat
BRI	2014	7,86%	1	Sangat Sehat
	2015	7,15%	1	Sangat Sehat
	2016	7,59%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa rasio NIM menunjukkan bobot PK komponen dengan peringkat satu semua Bank dengan keterangan sangat sehat semua.

6) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 12 Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Nama Bank	Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
MANDIRI	2014	15,39%	1	Sangat Sehat
	2015	15,52%	1	Sangat Sehat
	2016	14,99%	1	Sangat Sehat
BNI	2014	20,63%	1	Sangat Sehat
	2015	19,33%	1	Sangat Sehat
	2016	17,35%	1	Sangat Sehat
BTN	2014	15,08%	1	Sangat Sehat
	2015	17,75%	1	Sangat Sehat
	2016	15,69%	1	Sangat Sehat
BRI	2014	15,08%	1	Sangat Sehat
	2015	17,03%	1	Sangat Sehat
	2016	17,09%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR menunjukkan bobot PK komponen dengan peringkat satu semua Bank dengan keterangan sangat sehat semua.

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2014-2016

Tabel 13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5				
2014	PROFIL RISIKO	NPL	1,94	X						Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	69,95	X						Sangat Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	91.91	X						Sangat Baik	Sangat Baik	
	RENTABILITAS	ROA	2,99	X						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,44	X						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	15,39	X						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30									

					(30/30)*100%=100%	
2015	PROFIL RESIKO	NPL	1,79	X	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	75,12	X	Sehat	
	Good Corporate Governance	CGPI	91,88	X	Sangat Baik	Sangat Baik
		ROA	3,23	X	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	RENTABILITAS	NIM	4,78	X	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		Permodalan	CAR	15,52	X	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	25	4	
					(29/30)*100%=96,66%	
2016	PROFIL RESIKO	NPL	1,88	X	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	77,95	X	Sangat Sehat	
	Good Corporate Governance	CGPI	92,37	X	Sangat Baik	Sangat Baik
		ROA	3,28	X	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	RENTABILITAS	NIM	4,94	X	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		Permodalan	CAR	14,99	X	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	25	4	
					(29/30)*100%=96,66%	

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2017

Dari tabel diatas Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC selama periode 2014-2016 bahwa Bank Mandiri mendapat peringkat sangat baik komponen GCG tahun 2014 dengan peringkat peringkat komposit Sangat Baik, begitu juga pada tahun 2015 sampai 2016 mendapat peringkat Sangat Baik pada komponen GCG dan nilai akhir komposit Bank Mandiri adalah sangat Sehat.

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2014-2016

Tabel 14 Penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
	PROFIL RESIKO	NPL	3,62		X				Sehat	Sehat	
		LDR	81,33		X				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	85,75	X					Sangat Baik	Sangat Baik	

2014	RENTABILITAS	ROA	2,49	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT	
		NIM	4,86	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	20,63	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	8		$(28/30) \times 100\% = 93,33\%$			
2015	PROFIL RESIKO	NPL	2,81		X			Sehat	SANGAT SEHAT	
		LDR	91,32			X		Cukup Sehat		Cukup Sehat
	Good Corporate Governance	CGPI	86,07		X			Sangat Baik		Sangat Baik
	RENTABILITAS	ROA	2,67	X				Sangat Sehat		Sangat Sehat
		NIM	4,87	X				Sangat Sehat		Sangat Sehat
	Permodalan	CAR	19,33	X				Sangat Sehat		Sangat Sehat
Nilai Komposit		30	20	4	3		$(27/30) \times 100\% = 90,00\%$			
2016	PROFIL RESIKO	NPL	2,16		X			Sehat	SANGAT SEHAT	
		LDR	102,00			X		Kurang Sehat		Kurang Sehat
	Good Corporate Governance	CGPI	87,18		X			Sangat Baik		Sangat Baik
	RENTABILITAS	ROA	2,92	X				Sangat Sehat		Sangat Sehat
		NIM	5,18	X				Sangat Sehat		Sangat Sehat
	Permodalan	CAR	17,35	X				Sangat Sehat		Sangat Sehat
Nilai Komposit		30	20	4	2		$(26/30) \times 100\% = 86,66\%$			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC selama periode 2014-2016 bahwa Bank BNI mendapat peringkat sangat baik komponen GCG tahun 2014 dengan peringkat peringkat komposit Sangat Baik, begitu juga pada tahun 2015 sampai 2016 mendapat peringkat Sangat Baik pada komponen GCG dan nilai akhir komposit Bank BNI adalah sangat Sehat (Widyaningrum, 2014).

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Tabungan Negara, Tbk tahun 2014-2016

Tabel 15 Penilaian tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
	PROFIL	NPL	2,39		X				Sehat		

2014	RESIKO	LDR	91,70		X		Cukup Sehat	Cukup Sehat	SANGAT SEHAT
	Good Corporate Governance	CGPI	85,90	X			Sangat Baik	Sangat Baik	
	RENTABILITAS	ROA	1,71	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,65	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	15,08	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3			
2015	PROFIL RESIKO	NPL	3,76		X			Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	89,87		X		Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance	CGPI	85,42	X			Sangat Baik	Sangat Baik	
	RENTABILITAS	ROA	1,67	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,66	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	17,75	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	20	4	3			(27/30)*100%=90,00%	
2016	PROFIL RESIKO	NPL	3,73		X			Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	92,49		X		Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance	CGPI	84,94		X		Baik	Baik	
	RENTABILITAS	ROA	1,63	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,78	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	15,69	X			Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	15	8	3			(26/30)*100%=86,66%	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK selama periode 2014-2016 bahwa Bank BTN mendapat peringkat sangat baik komponen GCG tahun 2014 dengan peringkat peringkat komposit Sangat Baik, begitu juga pada tahun 2015 mendapat peringkat Sangat Baik pada komponen GCG tapi tahun 2016 Cuma mendapat peringkat Sangat Sehat, sedangkan kriteria lain banyak yang sangat Baik. Nilai akhir komposit bank BTN adalah Sangat Sehat.

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2014-2016

Tabel 16 Penilaian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2014	PROFIL RESIKO	NPL	1,76	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	76,13		X				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	86,13		X				Baik	Baik	
	RENTABILITAS	ROA	3,99	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,86	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	15,08	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	8				(28/30)*100%=93,33 %		
2015	PROFIL RESIKO	NPL	1,44	X					Sangat Sehat	Cukup Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	79,87		X				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	85,86	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	RENTABILITAS	ROA	4,33	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,15	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	17,03	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	4				(29/30)*100%=90,00%		
2016	PROFIL RESIKO	NPL	1,27	X					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	88,55			X			Cukup Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	86,43	X					Sangat Baik	Sangat Baik	
	RENTABILITAS	ROA	4,46	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,59	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	17,09	X					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%=93,33%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC selama periode 2014-2016 bahwa Bank BRI mendapat peringkat baik komponen GCG tahun 2014 dengan peringkat peringkat komposit Sangat Baik. Pada tahun 2015 sampai 2016 mendapat peringkat Sangat Baik pada komponen GCG dan nilai akhir komposit Bank BRI adalah sangat Sehat (M, 2019).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* pada periode 2014 menunjukkan Bank Mandiri dan Bank BRI masuk kategori sangat sehat, untuk Bank BNI masuk kategori sehat, sedangkan Bank BTN masuk kategori cukup sehat. Pada periode 2015 Bank Mandiri dan Bank BRI masuk kategori sangat sehat, sedangkan Bank BNI dan Bank BTN masuk kategori cukup sehat. Pada periode 2016 Bank Mandiri masuk kategori sangat sehat, Bank BRI masuk kategori sehat, Bank BTN masuk kategori cukup sehat, sedangkan Bank BNI masuk kategori kurang sehat.
2. Penilaian tingkat kesehatan dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* pada periode 2014 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, sedangkan Bank BRI masuk kategori baik. Pada periode 2015 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, masuk kategori baik. Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI, masuk kategori sangat baik, sedangkan Bank BTN masuk kategori baik.
3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earning* pada periode 2014 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank BRI masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2015 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, masuk kategori sangat sehat.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Capital* pada periode 2014 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2015 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI dan masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, masuk kategori sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada periode 2014 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2015 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, mendapat peringkat komposit sangat sehat.

6 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya pada sampel penelitian yang masing kurang banyak. Sarannya adalah Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat.

Daftar Pustaka

- BI.co.id. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- BI.co.id. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- BI.co.id. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Budisantoso Totok, T. S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- M, S. H. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen*, 10, 1-18.
- Nora yacheva, muhammad saifi, zahroh z. . (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rbbr (Risk Based Bank Rating). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 37-45.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, N. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, 2 (1), h:41-54.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138-151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital). *Cano Ekonomos*, 7(2), 1-17.
- Widyaningrum, H.A., Suhandak, dan T. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis.*, Vol.9 No.2.
- Widyaningrum, H. (2014). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(2), 81571.
- Www.idx.co.id. (2017). *idx.co.id*.
- Yessi, N.P., Rahayu, S.M., dan Endang, M. . (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol 1 no 1(Januari 2015).